

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian yang utuh seseorang agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi semua lini kehidupan. Adanya pendidikan akan menciptakan manusia yang berperilaku baik dan intelek. Aspek eksternal dan spiritual, seperti pengembangan kuantitas dan kualitas yang harmonis, serta pembangunan yang harmonis, akan berdampak pada sistem pendidikan.

Pendidikan yang maju akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan sarana pembentukan sikap dan perilaku yang memiliki daya saing, kompetensi, kreatif dan inovasi yang tentunya menunjang pembangunan nasional. Terutama dalam menghadapi persaingan yang kompetitif tidak hanya persaingan sumber daya manusia dalam lingkup internal tetapi persaingan sumber daya manusia secara global melalui revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 (Yokoyama, dkk., 2023). Pendidikan bukan hanya tentang mencari nilai atau angka semata melainkan suatu proses pembelajaran yang memiliki makna dan manfaat (Murniarti, 2016).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai kebijakan dan program terkait pendidikan telah dilaksanakan. Pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi meluncurkan program merdeka belajar sebagai upaya untuk mencetak generasi yang unggul yang memiliki profil pelajar pancasila sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Tujuan Kemendikbud Ristek adalah untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada seluruh rakyat Indonesia melalui kebijakan infrastruktur dan teknologi, kebijakan prosedur dan pendanaan; kepemimpinan, masyarakat, dan budaya; dan kurikulum, pedagogi, dan asesmen. Mendikbudristek pada tanggal 3 Juli 2020

meluncurkan episode kelima dari merdeka belajar yaitu guru penggerak sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar. Tumbuh kembang murid secara holistik dan berkembang sesuai dengan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat diwujudkan oleh guru penggerak (Satriawan, dkk., 2021).

Sibagariang, dkk., (2021) menjelaskan bahwa guru penggerak adalah guru yang dapat membantu siswanya berkembang secara menyeluruh dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berkembang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Guru penggerak yang merupakan hasil dari program guru penggerak diharapkan mempunyai kompetensi guru yang unggul dibanding guru yang lain. Guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk memimpin pembelajaran dan mendorong pembelajaran yang menyenangkan yang berpusat pada kepentingan murid (Yokoyama, dkk., 2023).

Program guru penggerak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik. Mendidik mengembangkan nilai-nilai kehidupan pada murid sehingga dapat menjadi warga negara yang baik. Mengajar berarti mempertahankan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti menanamkan keterampilan pada murid (Sodik, dkk., 2021). Tugas guru dalam mendidik dan mengajar murid termuat dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Dengan demikian, diharapkan guru penggerak yang merupakan lulusan dari program guru penggerak dapat meningkatkan kompetensi guru.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru. Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memanfaatkan keempat keterampilan ini sepenuhnya akan lebih mampu mengelola kelasnya dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tingkat belajar terbaik bagi murid (Purwanto, 2019). Guru profesional yang memiliki

keempat kompetensi sudah dianggap mampu untuk mengembangkan potensi murid pada proses pembelajaran. Pada era merdeka belajar dengan adanya program penggerak, kompetensi guru dapat ditingkatkan seiring dengan materi yang didapat selama mengikuti program guru penggerak. Materi yang dituangkan dalam program tersebut banyak yang diperbaharui sesuai dengan kondisi pendidikan dan tantangan pada era sekarang. Sehingga lulusan guru penggerak akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan dimasa depan. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, yang mampu bersaing secara global dan memiliki etika (Murniarti, 2021). Selain itu, harapan dari lulusan program guru penggerak adalah mampu meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.

Royani, dkk., (2020) menyatakan bahwa kinerja guru, juga dikenal sebagai prestasi kerja, adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan ketulusannya, serta penggunaan waktu. Guru yang memiliki nilai kinerja yang baik pasti akan memiliki berdampak dengan hasil kegiatannya terutama yang terkait proses belajar mengajar, di mana output akan meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Kinerja yang ditunjukkan oleh guru tak lepas dari dedikasi seorang guru. Dedikasi ini dapat berupa komitmen dalam menjalankan tugas sebagai guru. Selain itu, dedikasi mengembangkan potensi guru dalam kinerja dapat melalui berbagai program yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Program guru penggerak pada merdeka belajar saat ini merupakan salah satu program unggulan yang dibuat oleh pemerintah yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan kinerja guru.

Peneliti melakukan observasi guru penggerak yang ada di SDN Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Guru tersebut telah dinyatakan lulus program guru penggerak dan mendapatkan sertifikat penggerak. Hasil observasi memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan kompetensi dan kinerja dari sebelum menjadi guru penggerak dengan sesudah menjadi guru penggerak. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Pembelajaran

yang dilakukan sudah *student center*, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan melibatkan murid dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran juga sudah tersusun dengan rapi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil ini lah menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang adanya pengaruh program guru penggerak terhadap kompetensi dan kinerja guru penggerak di Kabupaten Pati.

Penelitian yang dilakukan oleh Husni (2020) membuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pendidikan guru penggerak dan kemampuan manajemen guru penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat. Hasil analisis regresi dengan menggunakan program SPSS version 21 diperoleh data bahwa nilai signifikansi pendidikan guru penggerak sebesar 0,007. Sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $\alpha/0,05$  ( $007 < 0,05$ ), maka yang diterima adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan guru penggerak dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat diterima dan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan guru penggerak dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat ditolak.

Tahajudin, dkk. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memimpin pembelajaran yang berpusat pada murid dengan mengikuti program guru penggerak. Guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengubah, karena tanpa perubahan kualitas guru, hasil pendidikan tidak akan berubah.

Penelitian yang dilakukan Jannati, dkk. (2023) menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka, terdapat enam peran guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain: (1) guru berperan sebagai penggerak komunitas, (2) guru sebagai agen perubahan, (3) guru pencipta wadah diskusi dan kolaborasi, (4) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, (5) guru wajib mengembangkan diri lewat seminar, dan (6) guru menjadi motivator dalam kelas.

Hasil penelitian Sodik, dkk., (2021) menyimpulkan bahwa (1) program guru penggerak adalah strategi untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan

guru dan mendorong komunitas belajar untuk mewujudkan belajar mandiri murid, (2) metode untuk meningkatkan kinerja guru melalui program guru penggerak termasuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai program guru penggerak, dan (3) faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program guru penggerak. Namun, sumber daya yang dimiliki siswa, termasuk akses internet, dan fakta bahwa pembelajaran dilakukan secara online, merupakan kendala.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzzahro, & Erna (2023) menegaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran peran guru penggerak sangat penting. Guru penggerak dapat membantu mengubah cara guru berpikir dan membangun kepercayaan diri dengan mengajak guru untuk bekerja sama dan belajar,.

Hasil penelitian Lubis, dkk. (2023) memaparkan bahwa guru penggerak di SDN 104267 Pegajahan telah aktif bekerja untuk memastikan bahwa kinerja guru setara, baik dalam pembelajaran online maupun luring. Guru berpartisipasi secara aktif dan mahir dalam IT. Selain itu, waktu yang terbatas membuat menjadi guru penggerak.

Penelitian ini difokuskan pada hubungan program guru penggerak terhadap kompetensi dan kinerja guru penggerak. Kabupaten Pati dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan ketersediaan guru yang sudah lulus program guru penggerak dan kesediaan penuh dari pihak guru tersebut untuk memberikan data yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Program Guru Penggerak terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru penggerak di Kabupaten Pati.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah program guru penggerak berpengaruh terhadap kompetensi guru penggerak di Kabupaten Pati?
2. Apakah program guru penggerak berpengaruh terhadap kinerja guru penggerak di Kabupaten Pati?

3. Apakah program guru penggerak berpengaruh terhadap kompetensi dan kinerja guru penggerak di Kabupaten Pati?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh program guru penggerak terhadap kompetensi guru penggerak di Kabupaten Pati.
2. Menganalisis pengaruh program guru penggerak terhadap kinerja guru penggerak di Kabupaten Pati.
3. Menganalisis pengaruh program guru penggerak terhadap kompetensi dan kinerja guru penggerak di Kabupaten Pati.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan menjadi kajian literatur yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat dikalangan Pendidikan pada khususnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan untuk dapat membuat kebijakan yang berkaitan dengan kompetensi dan kinerja guru, khususnya sebagai bahan informasi dan pertimbangan mengenai pengaruh program guru penggerak dan kompetensi dan kinerja guru.

2. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan cara berfikir serta pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya mengenai program guru penggerak terhadap kompetensi dan kinerja guru.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini adalah guru penggerak di lingkungan Kabupaten Pati yang merupakan lulusan program guru penggerak.
2. Konstruk yang diteliti dalam penelitian ini adalah program guru penggerak terhadap kompetensi dan kinerja guru.
3. Responden dalam penelitian ini adalah guru penggerak yang ada di Kabupaten Pati.

## **1.6 Definisi Operasional Konstruk**

### **1.6.1 Program Guru Penggerak**

Program guru penggerak merupakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk menyeleksi dan melatih para guru agar dapat menjadi penggerak atau agen perubahan. Indikator atau dimensi konstruk program guru penggerak antara lain: paradigma dan visi guru penggerak, praktik pembelajaran yang berpihak pada murid, pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah dan tahapan selebrasi refleksi, kolaborasi dan aksi.

### **1.6.2 Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai bentuk pemenuhan standar kualitas yang harus dipenuhi. Indikator atau dimensi konstruk kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

### **1.6.3 Kinerja Guru**

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Indikator atau dimensi konstruk kinerja guru dalam pembelajaran meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.